Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)
Volume 3, Nomor 3, Mei 2025
ISSN: 2986-7819

NILAI NILAI KEBERSAMAAN DALAM ACARA BUKA BERSAMA RUTIN PADA JAMA'AH MASJID IBADURRAHMAN DUKUH KORI KIDUL KECAMATAN SAWOO KABUPATEN PONOROGO

THE VALUE OF TOGETHERNESS IN THE ROUTINE BREAKING OF THE FAST EVENT FOR THE CONGREGATION OF THE IBADURRAHMAN MOSQUE IN DUKUH KORI KIDUL, SUB DISTRICT, PONOROGO REGENCY

Lala Khoironi Lutfi[1*], Andi Litehua[2],
[1,2] Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar, Ponorogo, Indonesia
*Lalakhoironi68@gmail.com, Litehua1995@gmail.com

Abstrak: Bulan Ramadhan adalah bulan yang identik dengan kebersamaan. Di antara bentuk kegiatan yang menguatkan kebersamaan yakni berbuka puasa bersama. Kegiatan berbuka puasa bersama menjadi salah satu tradisi yang mendalam dalam budaya kita. Dalam upaya menguatkan kepedulian sosial dan berbagi dengan sesama, penulis melakukan inisiatif pengabdian masyarakat dengan ikut serta kegiatan berbuka bersama di di Masjid Ibadurahman. Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis kegiatan buka puasa bersama terhadap kesejahteraan masyarakat dan jamaah Masjid Ibadurrahman. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif dan wawancara. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa kegiatan berbuka bersama ini memberikan nilai – nilai yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat dan dari segi sosial. Partisipasi dalam kegiatan ini meningkatkan rasa kebersamaan dan kebahagiaan serta memberikan pengalaman sosial yang berharga bagi Mahasiswa KKN Kori Kidul kelompok 1.

Kata Kunci: nilai kebersamaan, buka bersama, jamaah masjid

Abstract: *The month of Ramadan is a month that is synonymous with togetherness. Among the forms of activities that strengthen togetherness is breaking the fast together. Breaking the fast together is one of the deep traditions in our culture. In an effort to strengthen social awareness and sharing with others, the author took a community service initiative by participating in breaking the fast together at the Ibadurahman mosque. This service aims to analyze the occurrence of breaking the fast together on the welfare of the community and the congregation of the Ibadurahman mosque. The methods used are participatory observation and interviews. The results of the service show that this breaking the fast together activity provides significant values for the welfare of the community, both in terms of social. Participation in this activity increases a sense of togetherness and happiness and provides valuable social experiences for KKN Kori Kidul group 1 students.*

Keywords: *Values of Togetherness, Breaking The Fast Together, Mosque Congregation*

Article History:

Received	Revised	Published
16 April 2025	10 Mei 2025	15 Mei 2025

Pendahuluan

Buka puasa bersama adalah tradisi yang sangat khas dalam budaya masyarakat Indonesia, terutama di bulan Ramadhan. Acara ini bukan sekadar tentang makan bersama, melainkan menyimpan makna yang lebih dalam, seperti terjalinnya silaturahmi yang sering terabaikan akibat berbagai kesibukan yang tiada henti. Ramadhan mengingatkan kita akan

kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang perlu saling berinteraksi. Kegiatan buka puasa ini menjadi momen tidak hanya untuk menyantap hidangan setelah berpuasa, tetapi juga sebagai wadah untuk mempererat hubungan sosial di antara anggota masyarakat.

Saat berbuka, semua orang berkumpul, bercengkerama, dan bersama-sama menunaikan sholat maghrib berjamaah, yang kemudian dilanjutkan dengan Shalat Tarawih. Melalui acara buka puasa bersama, nilai-nilai kebersamaan seperti gotong royong, saling berbagi, dan memperkuat tali silaturrahmi terealisasi dengan baik. Kegiatan buka puasa yang diadakan secara rutin memiliki peran penting dalam membangun dan menjaga keharmonisan di dalam masyarakat Dukuh Kori Kidul Desa Kori Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Dalam sejarah, Rasulullah selalu berbuka bersama para sahabatnya, bahkan ia menekankan pentingnya berbagi makanan dengan orang lain. Salah satu hadis menyebutkan bahwa Rasulullah bersabda, “Barang siapa yang memberi makan untuk berbuka puasa bagi orang yang berpuasa, maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang berpuasa itu tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa sedikit pun.” (HR. Tirmidzi).

Rasulullah selalu memastikan bahwa tidak ada seorang pun yang berbuka sendirian jika masih ada makanan untuk dibagikan. Nilai-nilai inilah yang kemudian diwariskan kepada generasi-generasi berikutnya dan terus dipraktikkan hingga saat ini. Dan perlu ditekankan bahwa buka bersama bukanlah kegiatan yang bersifat wajib dalam Islam. Namun, ia memiliki nilai yang sangat positif dalam membangun kebersamaan dan kebaikan.[1]

Di Dukuh Kori Kidul Desa Kori Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo acara buka bersama tidak hanya dijadikan sebagai sarana ibadah tetapi juga memiliki makna mendalam untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan yang sudah ada dalam masyarakat setempat. Dalam setiap kesempatan buka bersama, hadirnya suasana kekeluargaan dan kebersamaan menjadi hal yang sangat diutamakan. Masyarakat dari berbagai latar belakang dan golongan dapat berkumpul, berinteraksi, dan saling mendukung satu sama lain. Nilai kebersamaan ini menjadi salah satu pondasi penting dalam memperkuat hubungan sosial yang dapat bertahan lama.

Melalui artikel ini, penulis menghadirkan artikel pengabdian kepada masyarakat yang mencatat dan menganalisis pengalaman kegiatan berbuka bersama di Masjid Ibadurrahman Desa Kori Kidul Desa Kori Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif.[2] Adapun jenis penelitian ini yakni berfokus pada nilai-nilai kebersamaan, Untuk waktu penelitian berada pada lokasi penelitian di Masjid Ibadurrohman Kori Kidul, Kori Kidul, Kori, Sawoo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur Waktu pelaksanaan penelitian pada Maret 2024. Dan pengumpulan data penelitian ini dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Peran utama pengabdian kepada masyarakat adalah memberdayakan masyarakat melalui pendekatan yang berbasis pada pemberdayaan. Menurut Ward etal, pendekatan ini berfokus pada penguatan kapasitas masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengatasi

[1] Ali Zaenal, Buka Puasa Bersama, (Jakarta pusat : tirto.id – News, 2019)
[2] Moleong, L.J. (2005). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

masalah - masalah yang mereka hadapi, serta mengembangkan solusi - solusi yang berkelanjutan dan sesuai dengan konteks lokal mereka (Ward & Wolf-Wendel, 2016)[3].

Pengabdian ini menggunakan metode pelaksanaan dengan kolaborasi bersama masyarakat sekitar yaitu dengan ikut terlibat dengan kegiatan tersebut untuk mengetahui dampak dan keberhasilan yang terjadi Pengabdian Masyarakat (community service) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum, program ini dirancang oleh berbagai Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Kegiatan pengabdian masyarakat menjadi salah satu bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu pilar Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Perguruan Tinggi tidak hanya melaksanakan pendidikan bagi mahasiswanya, tetapi juga melaksanakan riset dan mengembangkan inovasi, serta pelestarian dan pengembangan ilmu yang unggul dan bermanfaat bagi masyarakat.[4] Bentuk-bentuk kegiatan pengabdian masyarakat cukup beragam, seperti bakti sosial dan mengajar. Disamping itu, pengabdian kepada masyarakat juga dapat dilaksanakan dengan mengadakan pelatihan bagi masyarakat untuk meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) di lokasi pengabdian.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan buka bersama di Masjid Ibadurrahman di dusun kori kidul adalah kegiatan dan tradisi yang selalu dilaksanakan setiap tahunnya saat bulan ramadhan, kegiatan buka bersama di masjid ibadurrahman bermula pada tahun 2019, kegiatan atau tradisi buka bersama ini dicetuskan oleh ibu sriwiati tepatnya saat terjadinya covid dan masih berjalan sampai sekarang. Dalam pelaksanaan buka bersama, Mahasiswa KKN IAIRM Ngabar kelompok 1 turut ikut serta dan membantu ibu-ibu untuk menyiapkan persiapan buka bersama atau makan bersama di masjid ibadurrahman, kegiatan makan bersama dimulai setelah solat maghrib berjamaah di masjid ibadurrahman dusun kori kidul, dilanjutkan dengan para jama'ah mengantri untuk mengambil makanan yang telah disiapkan, dan makan bersama-sama di serambi masjid ibadurrahman.

Kegiatan buka bersama di masjid ibadurrahman ini dilaksanakan setiap hari selama bulan ramadhan, kegiatan buka bersama jama'ah masjid bertuajuan untuk menambah terjalinnya silaturahmi jama'ah masjid ibadurrahman dan untuk memperkuat nilai-nilai kebersamaan yang sudah ada dalam masyarakat setempat. Kyai Haji Ahmad Dahlan menyampaikan Keutamaan menjaga silaturahmi:

1. Menjauhkan dari api neraka. Umat muslim yang menjalin kembali silaturahmi akan terhindar dari api neraka. Seperti yang dijelaskan dalam hadist HR Bukhari dan Muslim, "Engkau menyembah Allah Swt dan tidak menyekutukan sesuatu dengan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menyambung tali silaturahmi."
2. Dilancarkan rezeki dan umurnya. Silaturahmi memiliki nilai pahala yang besar. Dengan silaturahmi akan dilapangkan rezekinya, serta dipanjangkan umurnya. Seperti dalam hadits yang diriwayatkan oleh HR. Bukhari dan Muslim, "Barangsiapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya, maka sambunglah tali silaturahmi."

[3] Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat, Arif Zunaidi hal 4,

[4] Menristekdikti, Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016. hlm. 4

3. Dimuliakan di dunia dan di akhirat. Menyambung kembali tali silaturahmi yang telah terputus adalah sikap terpuji atau mulia yang dicintai oleh Allah Swt. Seseorang yang memiliki sikap tersebut akan dimuliakan di dunia maupun di akhirat.
4. Memperluas persaudaraan antar sesama. Dalam ajaran Islam kita semua adalah sama bersaudara meskipun agama kita berbeda, bukan alasan untuk saling membenci dan menghindar satu sama lain karena kita diciptakan untuk saling membutuhkan.
5. Menjaga keharmonisan. Menjaga keharmonisan dengan cara saling memaafkan saat bersilaturahmi dapat menjalin kerukunan dalam hubungan keluarga, relasi, masyarakat. Karena setiap manusia mempunyai dosa baik yang disengaja maupun tidak disengaja.[5]

.

Gambar 1. Kegiatan buka bersama

Kesimpulan

Kegiatan buka bersama di Masjid Ibadurrahman Dusun Kori Kidul Desa Kori Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo, yang dimulai pada tahun 2019, bertujuan untuk mempererat silaturahmi dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan di masyarakat. Acara ini dilaksanakan setiap hari selama bulan Ramadhan, melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dan diikuti dengan salat Maghrib berjamaah. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa KKN yang membantu dalam persiapan dan pelaksanaan acara. Selain sebagai tradisi sosial, buka bersama ini mengajarkan pentingnya menjaga hubungan antar sesama dan mendapatkan keberkahan, baik di dunia maupun akhirat, sesuai dengan ajaran Islam.

Ucapan Terima Kasih

1. Terimakasih kepada Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin ang telah memberikan dukungan fasilitas, alat, dana dan moril selama pelaksanaan kegiatan KKN berlangsung.
2. Kepala Desa Kori Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan dukungan melakukan Kuliah Kerja Nyata;
3. Kepada masyarakat Dukuh Kori Kidul Desa Kori Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo

[5] https://perpustakaan.uad.ac.id/menjaga-silaturahmi-dalam-islam/ Diakses Pada 20 Maret 2025

yang telah menerima kami dalam menjalan program;

Referensi

Ali Zaenal, Buka Puasa Bersama, (Jakarta pusat : tirto.id – News, 2019)

James M Henslin, Sosiologi Dengan Pendekatan Membumi, 6th ed., 1 (Jakarta: Erlangga, 2006.

Pengertian Jamaah: Definisi dan Penjelasan Lengkap Menurut Ahli - Geograf.id, kamis 20 Maret 2025, 08:10.

Moleong, L.J. (2005). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Metodologi Pengabdian kepada Masyarakat, Arif Zunaidi

Menristekdikti, Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi Edisi X Tahun 2016. hlm. 4

https://perpustakaan.uad.ac.id/menjaga-silaturahmi-dalam-islam/ Diakses Pada 20 Maret 2025